

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Latar Belakang Kitab Kejadian 1

Dalam Kitab Kejadian tidak menyebutkan mengenai identitas penulisnya pada halaman-halamannya, secara tradisional Kitab ini dikaitkan dengan Musa. Yakni dimana Kitab-kitab lain dari Torah mengaitkan Musa dalam penulisannya, serta beberapa tulisan alkitab memperlakukan Torah sebagai suatu kesatuan. Maka dari itulah Musa dapat diterima sebagai penulis Kitab Torah.<sup>15</sup> Lima kitab awal yang disebut sebagai kitab Pentateukh ditulis oleh Musa. Musa merupakan seorang tokoh politik pada periode Mesir kuno. Menurut J. Blommendaal dalam karyanya yang berjudul pengantar kepada Perjanjian Lama, teori Priester codex menyatakan bahwa sebelum pembuangan ke Babel, situasi tersebut memberikan kesempatan bagi para imam untuk menyampaikan tradisi-tradisi secara lisan. Sebaliknya, sumber imamat (P) muncul sekitar tahun 550 hingga 500 SM. Tujuan dari tulisan P adalah untuk mengingatkan bahwa bangsa Israel adalah umat pilihan Allah. Untuk

---

<sup>15</sup>Andrew E. Hill, John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2013), 78.

memberikan otoritas kepada aspek-aspek keagamaan ini, penulis P  
mengarahkan semuanya kembali ke masa

dimana bangsa Israel masih tinggal di padang gurun, termasuk persekutuan bangsa Israel di sekitar Bait Allah, struktur keimaman, dan Bait Allah yang berbentuk kemah suci.

Tahapan-tahapan penulisan kitab kejadian, Periode pertama, yaitu sebelum Perjanjian antara Allah dan Nuh, manusia diminta untuk menguasai hewan tetapi dilarang untuk membunuh dan mengkonsumsinya. Setelah peristiwa banjir besar, periode kedua, izin diberikan kepada Nuh dan manusia untuk mengonsumsi daging hewan dengan syarat darahnya sudah dihilangkan. Periode ketiga dimulai dengan Perjanjian antara Allah dan Abraham, sementara periode keempat adalah ketika Allah memberikan wahyu-Nya secara sempurna. Ini ditandai dengan Yahwe menyatakan diri-Nya sebagai Allah Israel di Gunung Sinai dan memberikan peraturan-peraturan-Nya kepada bangsa tersebut.

Meskipun P menekankan pentingnya bangsa Israel sebagai bangsa yang suci, yang merupakan pilihan Allah untuk menjalin Perjanjian, namun dalam tulisannya juga mengandung gagasan-gagasan yang bersifat universal, seperti yang terdapat dalam Kejadian 1:1-2:4a yang menggambarkan Allah sebagai Pencipta seluruh dunia. Perjanjian yang dibuat dengan Nuh diartikan sebagai Perjanjian dengan seluruh umat manusia (Kej. 9:8-17). Penulis P menyatukan aspek-aspek transendensi Allah dan hubungannya dengan manusia, serta

menyelaraskan konsep universalisme dan partikularisme, serta pemikiran nabi-nabi dan praktik keagamaan.<sup>16</sup>

Dalam naskah bahasa Ibrani yang dikenal sebagai Kitab Kejadian, frasa "beresyit pada mulanya" menandai awal dari karya tersebut. Penegasan ini memberikan dukungan substansial karena Kitab Kejadian menyoroiti asal-usul segala hal yang relevan dengan kepercayaan umat kepada Tuhan menurut Alkitab. Secara esensial, karya ini terdiri dari dua bagian yang terpisah dengan jelas: Kitab Kejadian 1-11, yang mencakup sejarah awal dunia, manusia, dan dosa, serta Kitab Kejadian 12-50, yang fokus pada sejarah leluhur dan janji Allah terkait tanah dan keturunan. Bagian pertama mencakup Kejadian 1:1-11:26, sedangkan bagian kedua mencakup Kejadian 11:27-50:26. Keseluruhan Kitab Kejadian membentuk narasi awal tentang rencana penyelamatan, mulai dari penciptaan alam semesta hingga pemilihan khusus Allah terhadap leluhur dan janji-Nya terkait masa depan.<sup>17</sup>

Terutama pada Kejadian 1 yang berfokus pada awal mula penciptaan. Kitab ini diawali dengan mengisahkan mengenai awal mula dunia, manusia, dan bangsa Israel. Kisah ini dibuka dengan kisah penciptaan dan manusia yang ada di dalamnya. Kemudian, dimulai dari

---

<sup>16</sup>J. Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 20-21.

<sup>17</sup>W. S. LaSor, D. A. Hubbard, F.W.Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat dan Sejarah* (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), 111.

kehidupan manusia pertama serta keturunan mereka. Dengan kata lain, bagian awal kitab ini (Kej. 1-11) mencakup keseluruhan dunia, meliputi seluruh umat manusia karena menyampaikan asal usul alam semesta serta keberadaan manusia di dalamnya.<sup>18</sup>

Kejadian 1:27 pada bagian pertama dalam ayat ini adalah penegasan bahwa Allah sungguh-sungguh mewujudkan kehendak atau keputusan-Nya, yaitu menciptakan manusia menurut gambar-Nya.<sup>19</sup>

## 2. Waktu dan Tempat Penulisan Kejadian 1

Kejadian adalah bagian awal dari Taurat, juga dikenal sebagai Pentateukh, yang terdiri dari kelima kitab pertama dalam Alkitab Ibrani. Kata Ibrani "*Torah*" dapat berarti "hukum," "peraturan," "pengajaran," dan " wejangan." Sebutan "*Torah*" memang mencerminkan isi merupakan dari kelima kitab tersebut. Taurat dimulai dari kisah penciptaan alam semesta serta manusia.<sup>20</sup>

Penulis kitab ini tidak secara langsung disebutkan di dalamnya. Tetapi, catatan lain dalam Alkitab mengindikasikan bahwa Musa adalah orang yang mengarang kitab Pentateukh.<sup>21</sup> Sering kali lima kitab itu juga disebut sebagai Taurat Musa karena pada umumnya orang beranggapan

---

<sup>18</sup>Y. M. Seto Marsunu, *Pengantar ke dalam Taurat* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), 27-28.

<sup>19</sup>J. A. Telnoni, *Kejadian Pasal 1-11: Seri Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis* (Jakarta: Gunung Mulia, 2017), 59.

<sup>20</sup>Y. M. Seto Marsunu, *Pengantar ke dalam Taurat* (Yogyakarta : PT Kanisius, 2017), 7-10.

<sup>21</sup>Alkitab Penuntun hidup berkelimpahan (Malang: Gandum Mas, 2015).2.

bahwa kitab-kitab itu ditulis oleh Musa.<sup>22</sup> Kitab ini diperkirakan ditulis sekitar tahun 1440 SM-1400 SM, pada masa Musa memimpin bangsa Israel meninggalkan Mesir hingga saat kematiannya.<sup>23</sup>

### 3. Penerima Kitab

Kitab Kejadian mengawali seluruh Alkitab karena mengisahkan awal mula alam semesta, manusia, dan bangsa Israel. Istilah Pentateukh lazim digunakan untuk kelima kitab pertama pada Perjanjian Lama yakni Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, Ulangan. Pernyataan dalam bahasa Yunani ini mengandung arti lima gulungan dan tampak dipopulerkan oleh orang-orang Yahudi Helenis dari Alexandria pada abad pertama Masehi.

Pentateukh adalah koleksi pertama dari tulisan-tulisan yang diilhami secara Ilahi yang dianggap sebagai Kitab Suci oleh Masyarakat Ibrani. Sebagai bagian yang paling penting dari Kanon Ibrani, dan menempati urutan pertama di antara tiga bagian Perjanjian Lama yang terdiri dari Taurat, Nabi-nabi, serta tulisan-tulisan.

Tidak disebutkan secara langsung dari penerima kitab Kejadian, melihat dari penjelasan yang dipaparkan kesimpulan penerima kitab Kejadian, terutama dalam tradisi Yahudi dan masyarakat Ibrani, adalah

---

<sup>22</sup>Y. M. Seto Marsunu, *Pengantar ke dalam Taurat* (Yogyakarta : PT Kanisius, 2017), 10.

<sup>23</sup>Alkitab Penuntun hidup berkelimpahan (Malang: Gandum Mas, 2015), 2.

umat percaya dari kedua agama tersebut. Mereka memandangnya sebagai bagian penting dari warisan agama mereka.<sup>24</sup>

#### 4. Tujuan Penulisan Kitab

Kitab Kejadian memegang peran yang krusial dalam Pentateukh dan menyumbang pada narasi keseluruhan Alkitab. Ini menjadi penyimpanan utama informasi mengenai awal penciptaan alam semesta, manusia, pernikahan, dosa, perkembangan kota, evolusi bahasa, perpecahan bangsa-bangsa, perjalanan Israel, dan riwayat penebusan.

Kitab Kejadian disusun sebagai hasil dari keinginan Allah untuk memberikan pemahaman yang sangat penting kepada umat-Nya tentang diri-Nya sendiri, penciptaan, manusia, kejatuhan, kematian, penghakiman, perjanjian, dan janji penebusan melalui keturunan Abraham.<sup>25</sup>

Selain itu, Kejadian 1 bahwa Allah juga membentuk atau membuat manusia menurut rupa-Nya. Gambar dan rupa yang sangat jelas, yang tidak dibentuk menurut rupa makhluk yang sudah ada, melainkan menurut rupa penciptanya.

---

<sup>24</sup>Andrew E. Hill , John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Jawa Timur : Gandum Mas, 2013), 78.

<sup>25</sup>Alkitab Penuntun hidup berkelimpahan (Malang: Gandum Mas, 2015), 2.

## 5. Struktur Kitab

Kitab Kejadian dibagi dalam dua bagian besar. Bagian pertama yaitu Kejadian 1-11 yang berbicara mengenai asal mula alam semesta serta manusia. Bagian yang kedua yaitu Kejadian 12-50 yakni menceritakan alur hidup para leluhur Bangsa Israel. Ada tiga tokoh utama yang diceritakan dalam bagian ini, yaitu Abraham (Kej. 12:1-25:18), Yakub (Kej. 25:19-36:43), dan Yusuf (Kej. 37-50, kecuali 38 dan 49).<sup>26</sup>

Adapun struktur kitab Kejadian tersusun sebagai berikut:

1. Bagian I: Awal Mula Dunia (1-11)
  - a. Lingkaran Adam (1-5)
    1. Penciptaan langit dan bumi (1:1-2-7)
    2. Manusia dan Taman Eden (2:8-25)
    3. Manusia jatuh kedalam dosa (3:1-24)
    4. Kain dan Habel (4:1-16)
    5. Keturunan Kain, Set, dan Enos (4:17-26)
    6. Keturunan Set (5:1-32)
  - b. Lingkaran Nuh (6-11)
    1. Kejahatan Manusia (6:1-8)
    2. Riwayat Nuh (6:9-22)
    3. Air bah (7:1-8:22)

---

<sup>26</sup>Y. M Seto Marsunu, *Pengantar ke dalam Taurat* (Yogyakarta : PT Kanisius, 2017), 28-29.



4. Allah membuat perjanjian dengan Nuh (9:1-17)
5. Anak-anak Nuh (9:18-29)
6. Daftar bangsa-bangsa (10:1-32)
7. Menara Babel (11:1-9)
8. Keturunan Sem, Terah dan Abram (11:10-32)

## 2. Bagian II: Para Leluhur Israel (12-50)

### a. Abraham (12:1-25:18)

1. Allah memanggil Abram (12:1-9)
2. Abram di Mesir (12:10-20)
3. Abram dan Lot berpisah (13:1-18)
4. Pertemuan Abram dengan Melkisedek(14:1-24)
5. Allah menjanjikan tanah dan anak (15:1-21)
6. Hagar dan Ismael (16:1-16)
7. Sekali lagi Allah menjanjikan keturunan kepada Abram  
(17:1-27)
8. Penegasan janji keturunan kepada Abram (18:1-15)
9. Lot, di Sodom dan Gomora i(18:16-19:38)
10. Ishak lahir, Abraham dan Abimelekh (20:1-18)
11. Kelahiran Ishak, pengusiran Hagar (21:1-21)
12. Perjanjian Abraham dan Abimelekh (21:22-34)
13. Ishak hendak dikurbankan (22:1-19)
14. Anak-anak Milka (22:20-24)

15. Sara meninggal dan dikuburkan (23:1-20)
16. Ishak mengawini Ribka (24:1-67)
17. Kematian Abraham dan daftar keturunannya (25:1-18)

b. Yakub (25:19-36:43)

1. Esau dan Yakub (25:19-34)
2. Ishak di negeri orang Filistin (26:1-35)
3. Ishak memberkati kedua anaknya (27:1-40)
4. Yakub lari ke Mesopotamia (27:41-28:9)
5. Mimpi Yakub di Betel (28:10-22)
6. Perkawinan Yakub (29:1-30)
7. Anak-anak Yakub (29:31-30:24)
8. Yakub memperoleh ternak (30:25-43)
9. Yakub melarikan diri meninggalkan Laban (31:1-55)
10. Yakub takut bertemu dengan Esau (32:1-32)
11. Pertemuan Yakub dan Esau (33:1-20)
12. Dina dan Sikkem (34:1-31)
13. Yakub di Betel lagi (35:1-15)
14. Benyamin lahir; Rahel dan Ishak mati (35:16-29)
15. Keturunan Esau (36:1-43)

c. Yusuf (37-50)

1. Yusuf dan saudara-saudaranya (37:1-11)
2. Yusuf dijual ke Mesir (37:12-36)

3. Yehuda dan Tamar (38:1-30)
  4. Yusuf di rumah potifar (39:1-23)
  5. Yusuf di penjara (40:1-23)
  6. Yusuf menjadi penguasa di kerajaan Mesir (41:1-57)
  7. Kelaparaan di Kanaan; saudara-saudara Yusuf ke Mesir (42:1-38)
  8. Saudara-saudara Yusuf pergi ke Mesir untuk kedua kalinya ( 43:1-45:28)
  9. Yakub pindah ke Mesir; bertemu dengan Yusuf (46:1-34)
  10. Keluarga Yakub tinggal di Gosyem (47:1-26)
  11. Yakub mengadopsi anak-anak Yusuf (47:27-48:22)
  12. Perkataan Yakub tentang anak-anaknya (49:1-28)
  13. Kematian Yakub dan Yusuf (49:29-50:26).<sup>27</sup>
6. Kedudukan Kejadian 1:27

Dalam kitab Kejadian 1:27 adalah salah satu ayat penting dalam Kitab Kejadian dan Alkitab secara keseluruhan. Ayat ini menyajikan penciptaan manusia menurut pandangan keagamaan Yahudi dan Kristen. Dimana pada kitab Kejadian 1 berisi mengenai kisah Allah yang menciptakan alam dan segala isinya.

---

<sup>27</sup>Y. M. Seto Marsunu, *Pengantar ke dalam Taurat* (Yogyakarta : PT Kanisius, 2017), 29-30.

Pada kitab Kejadian 1:27 yakni dalam ayat ini untuk kata “menjadikan” yang berasal dari bahasa Ibrani *yibr’a* (merupakan bentuk qal imperfek dari *bara*), yang berarti menciptakan sesuatu yang memiliki kebaruan. Penciptaan manusia disini adalah penajaman atas gambaran penciptaan manusia dalam ayat 26 yang menggunakan kata Ibrani ‘*asah*. Manusia baru yang dimaksudkan yakni manusia yang dijadikan oleh Allah menurut kehendak-Nya.

Diciptakan-Nya manusia yaitu pria dan wanita dalam ayat ini tidaklah berdiri sendiri. Bila manusia yang dijadikan oleh Allah adalah pria “*zakar*” dan Wanita “*naqabah*”. Namun, manusia disebutkan secara jelas jenisnya dengan tujuan untuk membedakannya dari makhluk lainnya. Di mana identitas ini dimaksudkan untuk mengatakan suatu amanat lainnya, yaitu amanat untuk beranak cucu pada ayat 28. ini berarti bahwa perbedaan jenis kelamin manusia bukan sesuatu yang hanya alamiah, melainkan memiliki makna teologis, yaitu sebagai sesuatu yang berharga di mata Allah.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>J. A. Telsoni, *Kejadian Pasal 1-11: Seri Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis* (Jakarta: Gunung Mulia, 2017), 59.

## B. Pengertian Identitas Gender

### 1. Gender dan Identitasnya

Gender ialah sebuah golongan yang menampilkan perbedaan esensi atau kewajibannya yakni pria dan wanita pada suatu kelompok. Gender adalah serangkaian karakteristik yang berhubungan, dimana gender juga yang membedakan antara feminitas dan maskulinitas.<sup>29</sup> klasifikasi dilakukan terhadap dirinya, apakah individu tersebut wanita atau pria. Identitas gender dan gender sendiri memiliki arti yang berbeda.

Identitas gender merujuk pada cara diri seseorang melihat dirinya sebagai seorang laki-laki atau perempuan, sedangkan gender berarti berbeda dengan jenis kelamin (sex). Identitas gender juga dapat berbeda dengan identitas seksual. Identitas seksual cenderung mengarah sebagai identifikasi yang terkait dengan pengetahuan objektif mengenai apakah individu seorang laki-laki atau seorang Perempuan berdasarkan pada tipe-tipe alat kelamin yang dimilikinya. identitas gender dan gender memiliki arti yang berbeda, dan identitas gender dapat berbeda dengan identitas seksual. Identitas gender dan peran gender dapat beragam tergantung pada kebiasaan serta budaya dan tradisi setempat, dan keberagaman identitas gender dan peran gender dapat berpengaruh

---

<sup>29</sup>Mansour Fakhri, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 7.

terhadap individu melihat dirinya dan berinteraksi dengan orang lain.<sup>30</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sasongko pada tahun 2009, ada beberapa teori yang memaparkan tentang kesetaraan dan keadilan gender, yakni: teori asuhan, teori kodrat, dan harmonisasi antara keduanya yang dikenal sebagai teori keseimbangan.<sup>31</sup>

## 2. Identitas Gender Pemuda-Pemudi

Dalam konteks budaya, identitas gender pemuda-pemudi dipengaruhi oleh peran gender yang telah ditetapkan dalam masyarakat. Peran gender ini dapat mempengaruhi cara pemuda-pemudi berinteraksi, berpikir, dan berperilaku dalam masyarakat. Dimana banyak hal yang dapat mempengaruhi cara pandang pemuda-pemudi dalam menentukan identitas gendernya baik sebagai pria maupun wanita.

Identitas gender menentukan perbedaan pada pria dan wanita, baik dalam hal perilaku, penampilan, atau sikap terhadap masyarakat umum. Misalnya saja identitas seorang wanita dalam masyarakat, yakni masyarakat menginginkan Perempuan melakukan perannya melakukan pekerjaan dalam rumah karena hal tersebut memang diharapkan dari bagi perempuan, dan begitupun sebaliknya laki-laki juga dalam pandangan

---

<sup>30</sup>Ferly Tangu Hana, Maria Yulita Nara, *Identitas Gender Anak dalam Bingkai Komunikasi Orang Tua di Kota Kupang*, *Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.10, (Januari, 2021), No. 1, 1-2.

<sup>31</sup>Sasongko, Sundari S, *Konsep dan Teori Gender* (Jakarta: BKKBN, 2009), 16-22.

masyarakat tertentu dapat memenuhi kewajibannya yakni mencari nafkah dalam keluarga.<sup>32</sup>

Pandangan mengenai perbedaan gender adalah sebuah proses alamiah yang melibatkan upaya untuk memahami dan menilai peran laki-laki dan perempuan dalam lingkungan mereka. Memahami dan menafsirkan dalam konteks ini mencakup aktivitas mental seseorang dalam membentuk impresi, evaluasi, opini, emosi, dan interpretasi terhadap perilaku, sikap, dan penampilan individu. Ini didasarkan pada perilaku dan kebiasaan yang diamati dalam lingkungan terkait dengan peran gender.<sup>33</sup> Sebagaimana yang terjadi di Rantepao Toraja Utara, banyak pemuda dan pemudi yang telah melupakan jati dirinya. Dimana banyak hal yang telah berubah dari setiap sudut kehidupannya, pemuda-pemudi telah melupakan kodratnya sebagai seorang laki-laki dan perempuan.

---

<sup>32</sup>Ray Siva Huraerah, Dewi Kustanti, *Edukasi Kesetaraan Gender pada Remaja Perempuan Kampung Siderang Legok Desa Cintanagara Kecamatan Cigedug*, Proceeding: Proceedings UIN Sunan Gunung Djati, Vol.1, (September, 2021), No.2, 5.

<sup>33</sup>Resti Dyah Rahayu, Winati Wigan, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan*, Jurnal Penyuluhan: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Vol.5, (Februari, 2011), No.2, 3.